

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Diah Erna Triningsih

SMP Negeri 1 Karangploso, Kab. Malang

Jalan PB. Sudirman 49 Karangploso, Kabupaten Malang

E-mail: diaherna1982@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in the ability to understand taharah material in class VII students of SMP Negeri 1 Karangploso by using the STAD type cooperative learning method. This research uses classroom action research method. The subjects of this study were students of class VII A of SMP N 1 Karangploso in the academic year 2019/2020 as many as 30 students consisting of 13 students and 17 students. The results showed that the ability of students to understand the taharah material increased in cycle 1, namely the number of students whose scores were below the KKM or included in the lower group category as many as 10 students or 33.33% and those included in the medium group category as many as 15 students or 50%, while 5 students or 16.67% are in the upper group category, which is getting 85 and above. In cycle 2 the students' abilities increased until there were only two students whose scores were less than the KKM or 6.66%, 17 students or 56.67% got a score range of 78-84, and a total of 11 students or 36.67% were included in the group category. above because it gets a score of 85-100. Increased learning success can also be shown by increasing student activity. Thus, it can be concluded that the STAD method can improve the ability to understand taharah material in class VII students of SMPN 1 Karangploso for the 2019/2020 school year.

Keywords: STAD method, understanding text, text response

1. PENDAHULUAN

Era pandemi menuntut pendidik untuk melakukan beragam gebrakan-gebrakan baik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi maupun beragam metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* (dalam jaringan/ daring). Salah satu gebrakan yang dilakukan para pendidik yaitu PJJ menggunakan aplikasi pertemuan menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet, maupun Microsoft teams. Beragam aplikasi tersebut ditunjang pula adanya aplikasi lain untuk mengunggah penugasan maupun diskusi lanjutan berupa google classroom, forms, penggunaan WA Grup, Telegram Grup, dan sebagainya. Tentunya hal tersebut memerlukan loncatan pemikiran pendidik untuk mengembangkan diri dan keilmuan.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

Selama pandemi pun, beragam kebijakan berubah dengan fokus pada penanganan virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya (Makarim, 2020).

Selain kurikulum yang disederhanakan, jumlah pertemuan pun juga disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing. Sesuai dengan kebijakan sekolah, SMPN 1 Karangploso menggunakan kurikulum darurat karena berada di zona merah (penularan covid-19 terbilang tinggi). Penyesuaian yang dilakukan meliputi penyederhanaan materi setiap mata pelajaran, jumlah pertemuan dalam satu minggu, dan sistem penilaian. Setiap mata pelajaran hanya ada pertemuan 1x2 jam selama satu minggu. Namun, peserta didik dan pendidik dapat melakukan diskusi melalui Telegram grup, Whatsapp Grup, maupun Google Classroom.

Waktu pertemuan pembelajaran yang terbatas tentu memerlukan strategi lain agar proses pembelajaran tetap terarah. Peneliti pun menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dilakukan dengan beragam pertimbangan, waktu pembelajaran menyesuaikan kesiapan peserta didik karena rancangan waktu dibuat sendiri oleh peserta didik. Kedua, guru dapat memantau proyek dari laporan yang dibuat peserta didik. Ketiga, era pandemi menuntut peserta didik lebih aktif dan kreatif belajar di rumah sehingga meminimalisasi kecanduan terhadap game online. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning = PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek dipilih dengan mempertimbangkan cakupan dan kedalaman materi teks tanggapan kritis.

Pada kurikulum darurat ini, Kompetensi Dasar (KD) mengungkapkan kritik, tanggapan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas IX masih menjadi kompetensi yang utama. Alasannya, peserta didik perlu dibimbing dan dibina cara memahami bacaan dengan benar karena bebasnya akses melihat konten apa pun di dunia maya. Selain itu, peserta didik perlu diberitahu tentang sopan santun memberikan komentar baik lisan maupun tulisan dan memberikan

tanggapan positif maupun negatif sehingga peserta didik mampu membuat tanggapan secara kritis dengan baik dan benar sesuai dengan konteks teks.

Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tanggapan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar berdasarkan cara berpikir kritis dengan disertai fakta dan alasan. Teks tanggapan kritis tersebut dapat berupa kritik, dukungan, pernyataan setuju atau tidak setuju, baik atau buruk suatu masalah yang disertai alasan yang logis. Dalam mengemukakan tanggapan terhadap suatu masalah haruslah tajam, mendalam, bersifat membangun, dan tidak menjatuhkan, serta membuat permasalahan semakin rumit (Heavenlim, 2019).

Membuat tanggapan kritis berupa kritik, sanggahan, maupun pujian memerlukan teknik yang tepat agar tidak salah paham yang menimbulkan masalah terhadap konteks yang diberikan tanggapan. Mengungkapkan kritik, sanggahan, maupun pujian merupakan keterampilan menyajikan teks tanggapan secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis memerlukan keahlian seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur agar tulisan yang dihasilkan bagus. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis-menulis sehingga menjadi tenaga potensial dalam menulis (Ahira, 2007:1).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 18 Januari 2021 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat tanggapan berupa kritik, sanggahan, maupun pujian masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil menulis yang menunjukkan rata-rata kelas hanya 68,73 padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) materi teks tanggapan kritis 75. Selain itu, hanya sedikit peserta didik yang mengirimkan tugas melalui *classroom*. Hal ini menunjukkan dua simpulan, peserta didik belum memahami konsep membuat tanggapan kritis atau peserta didik kesulitan mengelola kalimat dalam menyampaikan tanggapan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia lainnya, kecenderungan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik kurang tertarik dengan materi yang disajikan. Peserta didik memerlukan teknik membuat teks tanggapan kritis yang lebih menarik, tetapi sesuai dengan materi dan kondisi pandemi. Oleh karena itu, pendidik menggunakan aplikasi canva.

Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada Canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya. Pada pengembangan pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan karena pertama, dampak dari revolusi industri 4.0 di mana peserta didik diarahkan untuk memiliki penguasaan keterampilan baru, yakni transformasi keseluruhan aspek melalui pengembangan teknologi dan internet sebagai tujuan. Kedua, sarana media pembelajaran dalam arti memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran praktis, baik penggunaan, waktu,

maupun hasilnya. Ketiga, literasi visual peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Tanjung dan Faiza, 2019).

Selain permasalahan tersebut, penelitian tentang penggunaan aplikasi canva telah dilakukan pada penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut. Penelitian Pelangi (2020) menyimpulkan bahwa Aplikasi Canva dapat dimanfaatkan dalam ranah pendidikan. Canva membantu guru (pengajar) serta peserta didik (pembelajar) memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya yang didapat karena mampu menarik perhatian dan minat dalam belajar dengan penyajian bahan ajar atau materi yang menarik. Penelitian Rahmatullah (2020) menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva layak digunakan di sekolah uji coba. Hasil uji coba lapangan siklus pertama yaitu 67.13 persen dan siklus kedua yaitu 88 persen. Presentase hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menguasai materi ketenagakerjaan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva dengan kriteria sangat baik. Penelitian Sholeh (2020) menyimpulkan bahwa peserta mendapatkan gambaran dan praktik secara langsung membuat konten dengan mudah sehingga konten yang digunakan sebagai sarana promosi mempunyai daya tawar yang menarik.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Mulyasa, 2009). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangploso yang beralamat di Jl. PB. Sudirman 49 Karangploso, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Karangploso.

Penelitian diawali observasi pada tanggal 18 Januari 2021. Pelaksanaan dimulai tanggal 25 Januari 2021 berdasarkan perencanaan dan hasil pengamatan dan penilaian hasil awal menyajikan teks tanggapan kritis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek Siklus 1 dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada tanggal 25 Januari 2021. Pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek Siklus 2 dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan pada tanggal 01 Februari 2021.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX F SMP N 1 Karangploso tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 31 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pemilihan kelas IX F sebagai subjek penelitian didasarkan nilai KKM pada pembelajaran teks tanggapan kritis tergolong rendah dibanding kelas lain. Peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Karangploso, Kabupaten

Malang yang dijadikan subjek penelitian memiliki kemampuan yang heterogen. Pemilihan terhadap subjek penelitian yang heterogen dimaksudkan agar tidak ada perbedaan kemampuan antarpeserta didik.

2.3. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data dibutuhkan untuk mendapatkan informasi atau jawaban penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh dari penerapan aplikasi canva dalam proses pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dan diperoleh produk berupa penggunaan canva dalam menyajikan teks tanggapan kritis.

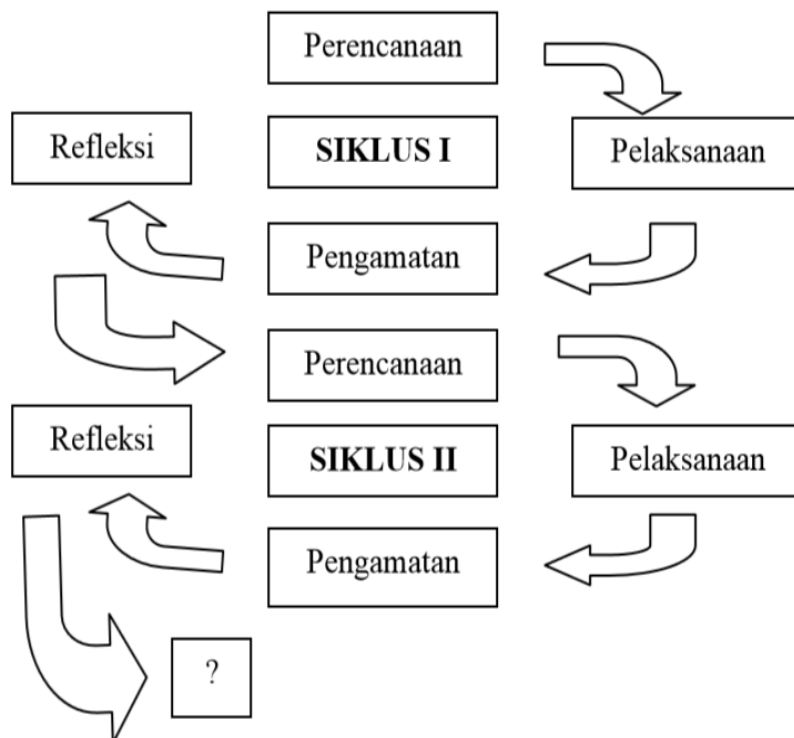
Data proses diperoleh dari (1) hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis, (3) data hasil angket mengenai tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis baik sebelum maupun setelah menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, data hasil belajar peserta didik yang bersumber dari rubrik penilaian terhadap hasil jawaban peserta didik dalam menghasilkan produk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F yang melaksanakan pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis. Sumber data guru untuk mengetahui hasil kemampuan awal menyajikan teks tanggapan kritis, proses tindakan pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dengan menerapkan aplikasi canva.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan beberapa tahap, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi. Berikut alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK). Alur tindakan menggunakan alur PTK Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2008:16).

Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas



Adapun prosedur pelaksanaan sebagai berikut.

2.4.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian, yaitu (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) membuat materi pembelajaran teks tanggapan kritis yang digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran, (3) membuat soal yang akan dikerjakan dan didiskusikan oleh peserta didik serta mengonsultasikan kepada kolaborator, guru bahasa Indonesia, (4) membuat panduan observasi berupa lembar observasi untuk mencatat kejadian selama proses pembelajaran, (5) menyiapkan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

2.4.2. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

(1) Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek menggunakan aplikasi canva. Kegiatan pendahuluan meliputi a) Peserta didik berdoa, b) guru mengondisikan peserta didik dengan menyapa dan menanyakan kesehatan, c) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti meliputi enam langkah kerja. Pertama, pertanyaan mendasar dengan kegiatan pendidik menyampaikan topik, sedangkan peserta didik mengajukan pertanyaan terkait topik masalah. Kedua, mendesain perencanaan produk dengan kegiatan peserta didik berdiskusi secara daring untuk menyusun pembuatan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva (persiapan media, sumber, bahan, alat). Ketiga, menyusun jadwal pembuatan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan menggunakan lembar konsultasi. Keempat, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dilaksanakan secara daring melalui teams, zoom meeting, WA grup, maupun Telegram grup. Pada tahap ini, peserta didik melaporkan kesulitan dan kemajuan hasil proyek. Kelima, menguji hasil teks tanggapan kritis diunggah di media sosial dan tanggapan orang terhadap hasil tersebut. Keenam, evaluasi pengalaman belajar dengan merefleksi hasil kegiatan dan menyimpulkan.

Tabel 1. Langkah Kerja (Sintaksis) Project-based Learning

Langkah kerja	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapantahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil	Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik

	hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.
--	---	---

(3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan hasil pembelajaran, memimpin doa dan menutup dengan salam.

2.4.3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat hasil pada lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan dengan melihat berbagai tindakan yang muncul selama pembelajaran.

2.4.4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dari siklus pertama yang tercatat dalam lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama kolaborator menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus kedua.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung mulai Januari hingga Maret 2021. Teknik pengumpulan data melalui (1) observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan lembar observasi; (2) angket dengan menggunakan panduan angket untuk peserta didik pada studi pendahuluan dan setelah proses tindakan berlangsung, untuk mengetahui permasalahan peserta didik serta pendapat peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Data hasil dikumpulkan dari produk teks pada tahap studi pendahuluan, siklus 1, dan siklus selanjutnya. Data hasil ini dikumpulkan dari rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Skor yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan skor peserta didik dari produk pada studi pendahuluan dan skor peserta didik setelah memperoleh tindakan. Data hasil digunakan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek..

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Analisis data selama dan setelah di lapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data (Tampubolon, 2014:33).

Analisis data sebelum memasuki lapangan diawali dengan studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari studi pendahuluan yang berupa hasil wawancara dengan guru kolaborator dan angket peserta didik terkait permasalahan memahami teks tantangan, selanjutnya digunakan untuk menentukan fokus dalam penelitian.

Analisis data selama dan setelah di lapangan meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pengumpulan data melalui proses observasi pembelajaran di kelas, penyebaran angket, dan hasil belajar. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan membuang informasi yang tidak mendukung penelitian. Data hasil pengamatan proses menyajikan teks tanggapan kritis ditata dan dipilah sesuai dengan pedoman pengamatan. Data hasil wawancara dan angket dipilih berupa informasi yang sesuai dengan gambaran pembelajaran memahami teks tantangan. Langkah selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Sementara itu, data hasil belajar peserta didik yang berupa skor menyajikan teks tanggapan kritis dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Skor hasil memahami teks tanggapan kritis disajikan dalam bentuk tabel yang dikelompokkan berdasar skor pada tahap pendahuluan dan setelah memperoleh tindakan. Kemudian diuraikan dan disimpulkan ketercapaian peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan.

Hasil analisis data hasil memahami teks tanggapan kritis dinilai dengan rumus sebagai berikut.

$\text{Presentase Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$
--

Sumber: Arikunto (2010: 272)

Nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini yaitu ≥ 75 , hal ini berdasarkan KKM Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan skor 75, sedangkan yang mendapat skor kurang dari 75 dianggap belum tuntas.

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat berdasarkan nilai proses dan hasil memahami teks tantangan. Berdasar proses menulis makalah diperoleh data keterlaksanaan pembelajaran. Jika hasil analisis pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat mencapai proses presentase rata-rata $\geq 80\%$, maka proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal tersebut seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan hasil memahami teks tantangan disesuaikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bidang studi Bahasa Indonesia di kelas IX SMPN 1 Karangploso Malang adalah 75. Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila mendapat nilai ≥ 75 . Tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar secara klasikal atau daya serap kelas dikatakan baik apabila $\geq 80\%$ peserta didik dapat mencapai KKM.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

No	Nilai rata-rata (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	00-20	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan dan Akdon (2009: 17-18)

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 78}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Tanggapan Kritis

Peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis. Observasi dilaksanakan tanggal 18 Januari 2020 pada 31 peserta didik kelas IX F tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 1 Karangploso. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran teks tanggapan kritis kurang menarik bagi peserta didik karena materi pada buku teks kurang diminati peserta didik. Hal ini terlihat pada keterlibatan peserta didik ketika mengerjakan tugas individu yang diambilkan dari buku teks. Selain itu, pengalaman dari guru kolaborator menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan aplikasi canva untuk menyusun teks tanggapan kritis.

Proses pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis dilakukan dengan membuat teks tanggapan kritis berdasarkan masalah yang dikemukakan pendidik, berupa sajian video. Untuk membimbing peserta didik mendata informasi, diberikan panduan pertanyaan-pertanyaan. Setelah pertanyaan terjawab, peserta didik meramu kalimat-kalimat berupa informasi tersebut dalam struktur teks tanggapan kritis. Selanjutnya, pendidik mempresentasikan contoh teks tanggapan kritis yang benar. Pembelajaran ini kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Berikut hasil observasi proses menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan kolaborator.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Menyajikan Teks Tanggapan Kritis siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek Pengamatan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%
1.	Kehadiran peserta didik dalam pertemuan daring	22	70,96	27	87,09
2.	Keaktifan peserta didik dalam diskusi daring untuk melaporkan perkembangan proyek	20	64,51	22	70,96
3.	Kemampuan peserta didik bekerja menggunakan aplikasi canva	19	61,29	24	77,42
4.	Kedisiplinan peserta didik dalam melaporkan proyek sesuai dengan jadwal proyek	21	67,74	23	74,19
5.	Keseriusan peserta didik dalam mengunggah karya di media sosial	18	58,06	24	77,42
Rata-rata			64,51		77,42

Berdasarkan data pada tabel diketahui rata-rata peningkatan proses pembelajaran menulis makalah siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,91% yaitu dari rata-rata siklus 1 sebesar 64,51% menjadi 77,42% di siklus 2. Rincian peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 berdasar data tabel sebagai berikut, kehadiran peserta didik dalam pertemuan daring sejumlah 22 peserta didik pada siklus 1 dan meningkat menjadi 27 peserta didik pada siklus 2, keaktifan peserta didik dalam diskusi daring untuk melaporkan perkembangan proyek pada siklus 1 sebanyak 20 peserta didik dan meningkat menjadi 22 peserta didik pada siklus 2, kemampuan peserta didik bekerja menggunakan aplikasi canva pada siklus 1 sebanyak 19 peserta didik pada siklus 2 meningkat menjadi 24 peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam melaporkan proyek sesuai dengan jadwal proyek sebanyak 21 peserta didik dan meningkat menjadi 23 pada siklus 2, keseriusan peserta didik dalam mengunggah karya di media sosial pada siklus I sebanyak 18 peserta didik dan meningkat menjadi 24 pada siklus 2.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat dengan data hasil wawancara langsung pada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara secara klasikal terhadap peserta didik sebanyak 24 orang atau 77,42% menyatakan senang dan mudah menyajikan teks tanggapan kritis.

Berdasarkan kondisi riil dan temuan penelitian pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

- a. Dalam proses pembelajaran guru selalu membangun interaksi timbal balik sehingga peserta didik termotivasi untuk aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap kendala selama proses pembelajaran.
- c. Guru mengupayakan terciptanya iklim belajar yang menyenangkan, tetapi tetap terarah dan dapat mencapai kompetensi dasar.

Sementara itu, partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Peserta didik menunjukkan kesiapan mengikuti proses pembelajaran.
- b. Perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran cukup baik.
- c. Peserta didik tertarik dengan aplikasi canva dan pembelajaran berbasis proyek karena waktu disusun sendiri oleh peserta didik.

3.2. Peningkatan Kualitas Hasil Menyajikan Teks Tanggapan Kritis

Hasil pembelajaran menyajikan teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek meningkat. Hal ini ditunjukkan pada hasil unggahan peserta didik di Classroom maupun Whatsapp pada siklus 1 dan siklus 2. Data peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyajikan teks tanggapan kritis tampak seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

No.	Kategori	Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
			Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%	Jml Peserta didik	%
1.	Kelompok Atas	85 – 100	-	-	5	16,13	11	35,48
2.	Kelompok menengah	75 – 84	7	22,58	15	48,39	17	54,84
3.	Kelompok bawah	0 – 74	24	77,42	11	35,48	3	9,68
Jumlah			31	100	31	100	31	100

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa sebelum mendapatkan tindakan menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek, jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau termasuk dalam kategori kelompok bawah sebanyak 24 peserta didik atau 77,42% dan yang termasuk dalam kategori kelompok menengah hanya 7 peserta didik atau 22,58%. Tidak ada satu orang peserta didik yang termasuk dalam kategori kelompok atas.

Setelah mendapatkan tindakan menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1, kemampuan peserta didik meningkat, yaitu jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau termasuk dalam kategori kelompok bawah sebanyak 11 peserta didik atau 35,48% dan yang termasuk dalam

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

kategori kelompok menengah sejumlah 15 peserta didik atau 48,39%, sedangkan 5 peserta didik atau 16,13% termasuk dalam kategori kelompok atas yaitu mendapatkan nilai 85 keatas. Pada siklus 2, kemampuan peserta didik semakin meningkat hingga hanya ada tiga peserta didik yang nilainya kurang dari KKM atau 9,68%, sebanyak 17 peserta didik atau 54,84% mendapatkan rentang nilai 78-84, dan sejumlah 11 peserta didik atau 35,48% termasuk dalam kategori kelompok atas karena memperoleh nilai 85-100.

Peningkatan kemampuan peserta didik menyajikan teks tanggapan kritis terlihat dari kemampuan peserta didik dalam meramu kalimat tanggapan, mengelola aplikasi canva, dan mendesign kesesuaian gambar dan tulisan. Adapun rincian kemampuan peserta didik tersebut terlihat pada grafik berikut.

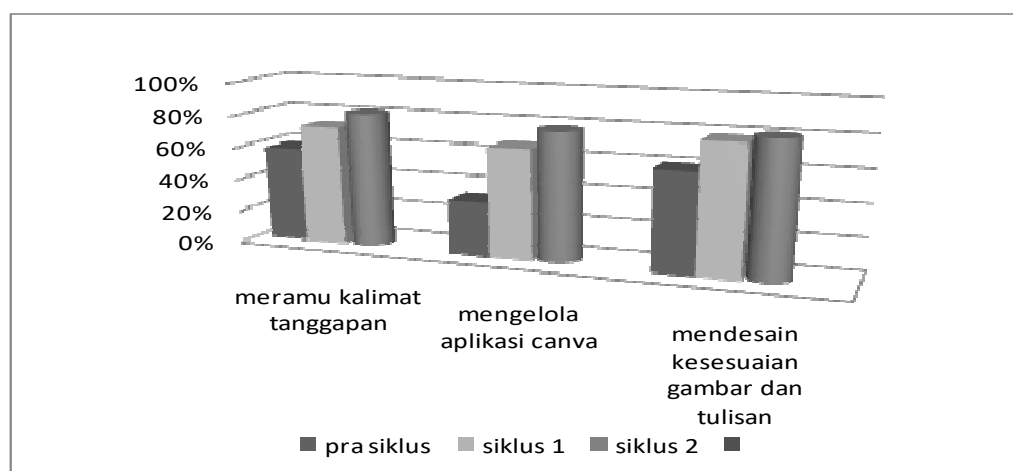


Diagram 2. Peningkatan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis

Diagram 2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meramu kalimat tanggapan terus meningkat mulai pra siklus sebesar 58%, siklus 1 meningkat menjadi 73%, dan siklus 2 mencapai 82%. Kemampuan peserta didik mengelola aplikasi canva meningkat meskipun di antara ketiga indikator pencapaian kompetensi menyajikan teks tanggapan kritis paling rendah. Pada pra siklus 33%, sedangkan pada siklus 1 naik menjadi 67%, dan pada siklus 2 telah memenuhi kriteria ketuntasan kelas dengan 78%. Kemampuan peserta didik mendesign kesesuaian gambar dan tulisan pada pra siklus 60%, sedangkan siklus 1 meningkat 78%, dan siklus 2 mencapai 81%.

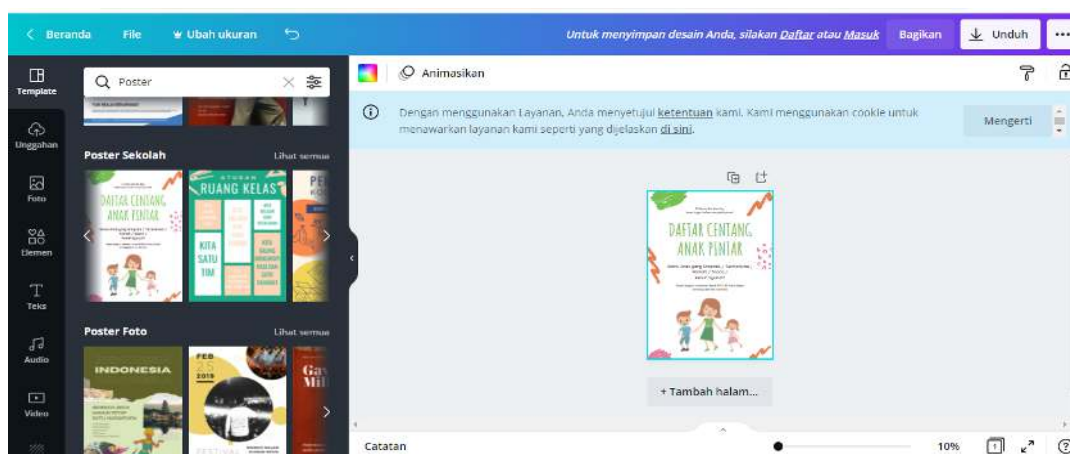
4. PEMBAHASAN

Era pandemi juga mensyaratkan peserta didik belajar di rumah sehingga pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar menyajikan teks tanggapan kritis. Sebagaimana pendapat Al-Tabany (2014: 42) bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengonstruksi belajarnya.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

Kendala tatap muka juga dapat diminimalisasi dengan penggunaan beragam aplikasi pembelajaran yang menarik. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung bosan dengan media pembelajaran daring yang monoton, peserta didik menjadi bosan karena saat pembelajaran daring guru cenderung memberikan penugasan dari buku paket (Saputra dan Saddhono, 2021). Oleh karena itu, penggunaan aplikasi canva sangat membantu peserta didik mengerjakan tugas sekaligus melatih kreativitas. Aplikasi canva memberikan beragam pilihan untuk mengerjakan tugas dan mudah dikerjakan.

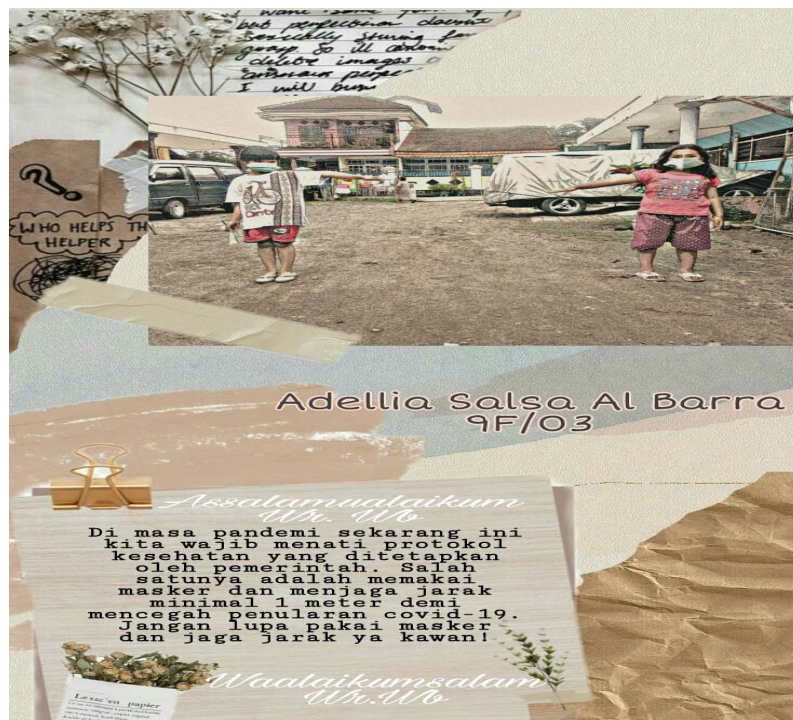
Penggunaan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks tanggapan kritis. Peningkatan tersebut didorong adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Karakteristik PjBL antara lain penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk, peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; melatih kemampuan berpikir kreatif; dan situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan (Daryanto, 2012:162). Sebagaimana pendapat Lestari (2019) bahwa guru memiliki beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik berbasis kurikulum 2013. Kendala-kendala yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara waktu yang tersedia dengan cakupan materi pembelajaran yang terlalu luas, kondisi kelas serta kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi sangat kurang. Hal ini menjadikan pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi pilihan tepat karena peserta didik yang membuat perencanaan dan jadwal proyek.



Salah satu fitur dalam aplikasi canva yang bisa dikembangkan untuk membuat teks tanggapan kritis. Para peserta didik membuat konsep teks, memilih gambar dan template yang akan digunakan, mengganti teks dan gambar. Sajian teks tanggapan kritis menggunakan aplikasi canva sudah selesai dibuat dan siap diunggah di media sosial.

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek.

Cendekia (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).



Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan hasil (angka), tetapi proses pembelajaran secara imbang mengalami peningkatan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam menjalani perubahan tingkah laku, perkembangan juga dihayati dan dialami secara individu pula (Sugiono, 2010:15). Selain itu, aplikasi canva baru dikenal peserta didik sehingga menarik untuk dipelajari dan dikembangkan dalam pembelajaran. Kelebihan dalam aplikasi canva antara lain memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis, dan dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui gawai (Tanjung & Faiza, 2019).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Karangploso tahun ajaran 2020/2021 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase skor motivasi belajar dan hasil belajar pada tiap siklusnya.

Setelah mendapatkan tindakan menggunakan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek pada siklus 1, kemampuan peserta didik meningkat, yaitu jumlah peserta didik yang nilainya di bawah KKM atau termasuk dalam kategori kelompok bawah sebanyak 11 peserta didik atau 35,48% dan yang termasuk dalam

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

kategori kelompok menengah sejumlah 15 peserta didik atau 48,39%, sedangkan 5 peserta didik atau 16,13% termasuk dalam kategori kelompok atas yaitu mendapatkan nilai 85 keatas. Pada siklus 2, kemampuan peserta didik semakin meningkat hingga hanya ada tiga peserta didik yang nilainya kurang dari KKM atau 9,68%, sebanyak 17 peserta didik atau 54,84% mendapatkan rentang nilai 78-84, dan sejumlah 11 peserta didik atau 35,48% termasuk dalam kategori kelompok atas karena memperoleh nilai 85-100.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer selama melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas IX SMPN 1 Karangploso, Kabupaten Malang, peneliti menyarankan hal berikut. Pertama, penggunaan aplikasi canva melalui pembelajaran berbasis proyek perlu dilaksanakan oleh guru di SMPN 1 Karangploso, Kabupaten Malang khususnya dan pada guru di sekolah lain pada umumnya. Kedua, guru sebaiknya mampu menerapkan berbagai macam variasi model pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Canva. (n.d.). (2020). *Canva Untuk Pendidikan*.
https://www.canva.com/id_id/pendidikan/
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heavenlim, Natalia Rosi. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan Kritis Pada Siswa Kelas IX SMPN 8 Pontianak*. (Online)
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/31859/75676580469>
- Jelantik, A. . K. (2019). *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0*. In *Dinamika Pendidikan Dan Era Revolusi Industri 4.0* (pp. 95–96). Deepublish.
- Lestari, Aste Nunu Aa; Rusdiawan & Sudirman. (2019). Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pujut Nusa Tenggara Barat. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 16(2): 207-218. [Http://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.268](http://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.268). (Online) <https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/603/554>

Triningsih, Erna, Diah (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia* (2021), 15(1): 128-144. DOI: [10.30957/cendekia.v15i1.667](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667).

- Makarim, Nadiem Anwar. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. Jakarta: Kemdikbud. (Online) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). *Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah?*. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. Vol. 3(1), 44.
- Pelangi, Garris. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA*. (Online) <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354/5361>
- Paul, Richard dan Linda Elder. (2006). *Critical Thinking Concepts and Tools*. (Online) http://www.criticalthinking.org/files/Concepts_Tools.pdf
- Rahmatullah, R. (2020). *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva*. <http://eprints.unm.ac.id/19185/1/03.%20Media%20Pembelajaran%20Audio%20Visual%20Berbasis%20Aplikasi%20Canva.pdf>
- Saputra, Dwi, Aldi & Saddhono, Kundharu. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 untuk SMA di Masa Pandemi. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 18(1), 16-26. DOI: [10.30957/lingua.v18i1.669](https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.669) (Online) <https://lingua.soloclcs.org/index.php/lingua/article/view/669/589>
- Schafersman, Steven D. (1991). *An Introduction To Critical Thinking*. <http://facultycenter.ischool.syr.edu/wp-content/uploads/2012/02/CriticalThinking.pdf>.
- Sholeh, Muhammad. (2020). *Penggunaan Aplikasi Canva untuk Membuat Konten Gambar pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM*. (Online) <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/2983>
- Sugiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri : UNP.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). *Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika*. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*. Vol. 7(2).